

Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela

¹Yas Arman Prayatna, ²Nurul Yakin, ³Yudin Citriadin

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 15 Januari 2023

Publish: 24 Januari 2023

Keywords:

Implementasi,
Sistem manajemen mutu
Pendidikan Islam

ABSTRACT

Sistem manajemen di Lembaga Pendidikan Islam ikut terlibat dalam penentuan kualitas pendidikan, banyak Lembaga Pendidikan yang mengabaikan tentang sistem manajemen mutu di Lembaga Pendidikannya yang mengacu kepada sistem manajemen mutu yang di persyaratkan secara standar internasional seperti Sistem Manajemen Mutu. Sistem manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah menerapkan 8 prinsip sistem manajemen mutu yaitu Fokus customer, Kepemimpinan respnship, Keterlibatan semua warga Yayasan, Pendekatan proses, Pendekatan sistem pada manajemen, Perbaikan secara berkelanjutan dan terus menerus, Keputusan berdasarkan fakta, dan Membangun hubungan baik dengan para stakeholder. Faktor pendukung implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain; Kesadaran warga yayasan, Dana, Sarana dan prasarana yang memadai dan Dukungan stakeholder. Faktor penghambat implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain; Kurangnya pemahaman personel terhadap sistem manajemen mutu, Koordinasi antara lini kerja, dan Proses dokumentasi belum maksimal

Article Info

Article history:

Accepted: 15 Januari 2023

Publish: 24 Januari 2023

Abstract

The management sistem in Islamic Education Institutions is involved in determining the quality of education, many Education Institutions ignore the quality management sistem in their Education Institutions that refer to the quality management sistem required by international standards such as the Quality Management Sistem. The quality management sistem is a sistem that aims to increase customer satisfaction and enable continuous improvement. This research is a qualitative research with a case study approach. Data were collected using interview, observation and documentation techniques. The implementation of the Islamic education quality management sistem at the Nurul Islam Sekarbela Foundation has implemented 8 principles of the quality management sistem, namely Customer focus, Leadership responsiveness, Involvement of all Foundation residents, Process approach, Sistem approach to management, Continuous and continuous improvement, Decisions based on facts, and Building good relationships with stakeholders. Supporting faktors for the implementation of the Islamic education quality management sistem at the Nurul Islam Sekarbela Foundation include; Awareness of foundation members, Funds, Adequate facilities and infrastructure and Stakeholder support. Faktors inhibiting the implementation of the Islamic education quality management sistem at the Nurul Islam Sekarbela Foundation include; Lack of personnel understanding of the quality management sistem, Coordination between work lines, and The documentation process has not been maximized.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Internasional



Coresspondent:

Yas Arman Prayatna

Universitas Islam Negeri Mataram

Email : 200403025.mhs@uinmataram.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan sebuah negara tentu sangat bergantung pada mutu pendidikan negara tersebut. Artinya, mutu pendidikan sebuah negara dapat menciptakan pribadi yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas inilah, suatu negara dapat dikatakan maju dan setara dengan negara lain di segala bidang. Sebaliknya, jika pendidikan disuatu negara tidak maju atau berkualitas rendah bahkan tidak berkualitas, maka negara tersebut akan tertinggal dalam segala bidang. Pendidikan yang berkualitas tentu menjadi dambaan bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan tersebut. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, masalah

pendidikan yang terus menerus yang hampir tidak memiliki penyelesaian, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi kepada proyek. Akibatnya, hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Belum lagi berbicara terkait dengan kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja, baik dunia industri, perbankan, telekomunikasi, maupun sektor tenaga kerja lainnya yang cenderung menggugat eksistensi lembaga Pendidikan.

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur setiap proses pemanfaatan dari sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang dilakukan secara efektif dan efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti sumber daya manusia sangat berperan penting dan dominan dalam proses manajemen (Qomar, 2003). Mutu merupakan kata kunci dalam Era-Globalisasi yang ditandai dengan begitu banyaknya persaingan yang ketat pada saat ini. Keberhasilan sekolah dalam upaya untuk menjadi pemenang dalam kompetisi, khususnya dalam dunia pendidikan, sangat ditentukan oleh nilai tambah dan kemampuan sekolah dalam mengelola dan meningkatkan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah sendiri. Maka sekolah harus menyadari bahwa dalam proses perencanaan untuk memenuhi 8 standar pendidikan serta memenuhi harapan-harapan masyarakat untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih baik, mulai dari sistem administrasi pada semua sektor layanan di sekolah, memiliki pengendalian pengarsipan, memiliki prosedur kerja yang operasional dan terukur, memiliki acuan baku yang disepakati oleh semua warga sekolah, sehingga sekolah dipastikan memiliki kinerja yang terukur dan terencana dengan jelas bahwa apapun yang dikerjakan pasti jelas hasilnya (Purwadi, 2018).

Peningkatan mutu pendidikan Islam adalah bagian dalam pembangunan pendidikan nasional, yang mana bagian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan manusia seutuhnya. Untuk mencapai kualitas pendidikan itu harus dilandasi adanya suatu perubahan yang signifikan. Perubahan itu diperlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Sekarang ini salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah bagaimana mengelola sebuah mutu (Sallis, 2008). Lembaga pendidikan yang bermutu, lembaga yang mengedepankan hasil lulusan yang bermutu pula dan mampu menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang menjadikan prioritas utama, dikarenakan adanya suatu perubahan yang signifikan di dalam pesantren (Khoiruddin, 2016).

Sistem manajemen di Lembaga Pendidikan ikut terlibat dalam penentuan kualitas pendidikan, namun terkadang banyak Lembaga Pendidikan yang mengabaikan tentang sistem manajemen mutu di Lembaga Pendidikannya yang mengacu kepada sistem manajemen mutu yang di persyaratkan secara standar internasional seperti Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO edisi terbaru 9001:2015 (Hidayati, 2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Yayasan Nurul Islam masih ditemukan masalah secara umum sebagai berikut belum berorientasi pada proses tapi hanya pada output (hasil), belum memperhatikan kepuasan pelanggan (*customer service*), masih melaksanakan pekerjaan berdasarkan perintah atasan tidak berdasarkan sistem, belum ada sistem evaluasi pelaksanaan program secara konsisten, belum dilakukan pengendalian dokumen-dokumen setiap unit kerja secara konsisten, belum dilakukan tinjauan manajemen secara rutin dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen.

Berdasarkan latar belakang dan keunikan dan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan pendekatan studi kasus Miles & Huberman penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) *Credibility*, (2) *Transferability*, (3) *Dependability* dan (4) *Confirmability*

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Sistem manajemen mutu (SMM) adalah suatu sistem yang dibangun dimana semata-mata bertujuan untuk bagaimana meningkatkan kepuasan pelanggan (*customer*) dengan selalu mengedepankan kemungkinan perbaikan yang berkelanjutan. Pelanggan (*customer*) dalam Lembaga pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni kelompok *internal customer* dan *eksternal customer*. *Internal customer* yaitu siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan *eksternal customer* yaitu Orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, termasuk komite sekolah dan dunia industri/ dunia usaha (Rofiq Anwar, 2020). Sistem manajemen mutu yang diimplementasikan dengan komitmen yang konsisten, tentu akan memberikan manfaat bagi semua yang memiliki kepentingan dalam sebuah organisasi. Untuk mencapai manfaat tersebut tentu harus dibekali dengan beberapa prinsip sistem manajemen mutu yang sudah ditetapkan dalam standar internasional. Prinsip-prinsip sistem manajemen mutu ini tentu harus ditanamkan kepada semua warga Yayasan untuk dipahami dalam membangun dan mengimplementasi sistem manajemen mutu secara konsisten dan berkelanjutan. Tanpa menggunakan prinsip-prinsip sistem manajemen mutu tersebut, maka sudah tentu sistem manajemen mutu tidak akan memberikan manfaat secara keseluruhan (Suardi, 2003).

Focus Pelanggan

Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam sangat bergantung pada *customer* karena tanpa *customer* sebuah Lembaga Pendidikan Islam tidak akan dapat bekerja dengan baik. Pelanggan merupakan bagian yang sangat penting bagi Lembaga Pendidikan, oleh sebab itu maka manajemen Lembaga Pendidikan Islam harus benar-benar memahami, memenuhi kebutuhan *customer* saat ini dan yang akan datang. Yayasan Nurul Islam Sekarbela dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu dilakukan dengan memperhatikan sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang ditentukan oleh *customer*, pendidikan Islam adalah pelayanan jasa sehingga Yayasan harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggannya. Spesifikasi dan kebutuhan yang diharapkan oleh *customer* Yayasan Nurul Islam ini selanjutnya dapat dipenuhi dan dijadikan sebagai standar pelayanan yayasan. Oleh karena itu dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara maka mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela telah menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan secara baik, ini dilihat dari cara yang dilakukan oleh Yayasan untuk memuaskan pelanggan. Penerapan prinsip sistem manajemen Pendidikan fokus pada pelanggan, top manajerial harus mampu menunjukkan kepemimpinan dan komitmen fokus pada pelanggan dengan tentunya memastikan bahwa: 1) Pelanggan yang berlaku dan persyaratan peraturan yang ditentukan, dipahami dan secara konsisten dipenuhi; 2) Risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi kesesuaian terhadap jasa dan pelayanan, dan, 3) fokus pada peningkatan kepuasan pelanggan harus tetap dipertahankan (Larasati, 2021).

Kepemimpinan

Pemimpin adalah posisi yang sangat penting dalam menciptakan kesatuan arah dan tujuan disebuah Lembaga Pendidikan, serta tentu harus menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal sehingga warga organisasi di sebuah Lembaga Pendidikan Islam terlibat secara penuh dan aktif untuk mencapai tujuan Lembaga. Prinsip kepemimpinan ini, ketua Yayasan telah menetapkan satu arah tujuan yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan secara umum untuk menghasilkan kualitas terbaiknya. Hal ini tentu tidak lain agar tujuan untuk menghasilkan kesepakatan dan keterlibatan seluruh elemen warga sekolah dalam menyelaraskan strategi dan kebijakan yang digunakan. Dengan adanya ketetapan ini, setiap kegiatan di sekolah dapat terus berjalan sesuai target yang diharapkan dan direncanakan oleh sekolah. Kepemimpinan dalam sistem manajemen mutu adalah bagaimana menciptakan kesatuan tujuan

dan arah dan keterlibatan orang mengaktifkan sebuah organisasi untuk menyelaraskan strategi, kebijakan, proses dan sumber daya untuk mencapai tujuan (Muryadi & Soedjarwo, 2020).

Keterlibatan Semua Orang

Sistem manajemen mutu tentu tidak bisa dilaksanakan secara sendiri akan tetapi dilaksanakan secara kolektif semua personil dalam organisasi. Kunci dari sebuah keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu tidak berada pada satu orang, namun keberhasilan ini merupakan tanggung jawab semua Bersama dalam organisasi tersebut. Dari hasil analisa keterlibatan seluruh warga Yayasan yang dilakukan Yayasan Nurul Islam Sekarbela dalam pelaksanaan program dan kebijakan Yayasan dan Lembaga Pendidikan Islam dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Sekolah selalu memberikan kesempatan penuh kepada keseluruhan warga Yayasan untuk selalu menyampaikan usulan tanggapan kritikan dan saran baik secara langsung melalui lisan, maupun dengan tulisan melalui beberapa wadah yang disiapkan mulai melalui kotak saran yang telah disediakan di Yayasan dan Lembaga Pendidikan Islam masing-masing dan melalui media social seperti Facebook dan Via WhatsApp. Keterlibatan semua pihak dalam suatu organisasi perlu adanya kerja sama seluruh pihak agar tujuan organisasi yang ingin dicapai tersebut dapat berjalan dengan baik. Organisasi tentu sangat membutuhkan kemampuan anggotanya dan pihak lain untuk berinovasi dan berkreasi guna menguntungkan organisasinya (Fairuz, 2019).

Pendekatan Sistem pada Manajemen

Analisa dalam sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah merujuk pada struktur Yayasan yang sudah tergambar dengan jelas sesuai tanggung jawab masing-masing bidang dalam mendukung setiap peningkatan sistem manajemen mutu, disamping itu juga yayasan juga telah mengikuti setiap intruksi dari pemerintah setempat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, sebagai contoh; ketika perubahan proses pembelajaran Ketika masa pandemic covid 19. Dengan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka ke daring (online), Yayasan memberikan pelatihan kepada seluruh warga Yayasan sehingga tidak kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran dengan suasana pandemic sesuai yang diperintahkan oleh pemerintah. Prinsip sistem manajemen Pendidikan tentang pendekatan sistem manajemen dijelaskan bahwa prinsip pendekatan sistem dalam implementasi sistem manajemen mutu dengan cara mengidentifikasi, memahami dan mengelola proses yang saling terkait sebagai sistem memberi sumbangan untuk keefektifan dan efisiensi satuan pendidikan dalam mencapai sasarannya (Nahar, 2019)

Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan urutan beberapa program atau suatu set kegiatan yang dalam hal ini membutuhkan sumber daya untuk mengubah masukan menjadi bentuk keluaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Tujuan pendekatan proses adalah untuk memudahkan pengendalian sistem manajemen mutu dalam menyediakan sumber daya yang cukup sesuai spesifikasi secara efektif dan efisien. Dari hasil analisa keterlibatan dalam menerapkan manajemen proses dalam implementasi sistem manajemen sudah cukup baik, yayasan melakukan rapat untuk perencanaan dan evaluasi diawal tahun, ini dilakukan agar sumber-sumber daya manusia yang akan dikelola dapat lebih efisien. Sehingga Yayasan dapat mengidentifikasi sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia yang dimiliki untuk menunjang pelayanan Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Pendekatan proses adalah penerapan prinsip sistem manajemen mutu melalui Langkah-langkah antara lain: 1) membuat perencanaan bersama dalam bentuk penyusunan sasaran mutu dengan diawali rapat Bersama seluruh warga yayasan. Sasaran mutu disusun oleh setiap penanggungjawab bidang kerja dan disahkan oleh pimpinan yayasan. 2) menyusun rencana manajemen mutu. 3) Perkembangan pencapaian sasaran mutu dimonitor dan dievaluasi setiap tahun (Muryadi & Soedjarwo, 2020).

Perbaikan secara Berkelanjutan

Kesuksesan dalam penerapan sistem manajemen mutu di setiap Lembaga Pendidikan perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan.

berkelanjutan. Konsep yang berlaku adalah siklus *plan, do, ceck, dan actuating* (PDCA), yang dimana dimulai dari langkah perencanaan, melaksanakan, memeriksa hasil, dan terakhir melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang didapat. Lembaga Pendidikan harus secara *continue* meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Hasyim As'ari & Zahrudin, 2017). Dari hasil analisa peningkatan mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela selalu berkesinambungan. Pendidik dan tenaga kependidikan selalu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan dan workshop yang diadakan oleh yayasan. Peningkatan terus-menerus dari kinerjanya secara berkelanjutan harus menjadi tujuan dari Yayasan.

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Keputusan yang efektif tentu didasari dari keputusan hasil analisis dan informasi yang faktual. Sebuah Lembaga Pendidikan Islam tidak boleh mengambil keputusan/ kebijakan dengan cara asal-asalan. Keputusan yang asal-asalan ini dapat berdampak negatif bagi keberlanjutan Lembaga Pendidikan. Keputusan yang diambil oleh top manajerial harus ditujukan untuk meningkatkan kinerja Lembaga dan efektivitas implementasi sistem manajemen mutu. Dari hasil analisa dalam meningkatkan mutu terkait dengan bagaimana cara pemecahan problem dimulai dengan selalu dikomunikasikan secara efektif dan efisien kepada seluruh warga Yayasan yang dilakukan melalui rapat Yayasan. Usulan-usulan atau saran-saran dan masukan warga Yayasan kemudian akan ditampung dan kemudian dijadikan satu dan dilakukan musyawarah untuk mengambil solusi yang terbaik sehingga dapat diselesaikan dengan kesepakatan bersama. Disamping itu juga, Yayasan juga telah menetapkan prosedur yang terdokumentasi agar pengendalian yang diperlukan untuk identifikasi, penyimpanan, perlindungan, yang dilakukan lima tahun sekali. Dengan adanya penerapan prinsip ini, Yayasan dapat memberikan manfaat dan rasa *fear* kepada seluruh warga yayasan, yaitu ketika terdapat permasalahan kinerja dan sistem manajemen mutu dapat diselesaikan dengan mudah (Arifin, 2020)

Hubungan yang Baik dengan Pihak Lain

Kerja sama yang baik dengan pihak luar dapat memberikan keuntungan dari kedua belah pihak, sehingga diharapkan melalui kerja sama yang baik ini tentunya dapat mempermudah dalam mendapatkan perizinan legalitas, distribusi lulusan, mengenalkan dunia industri/ dunia usaha kepada santri dan juga dapat mengakses bantuan-bantuan terkait dengan pendidikan Islam (Febriansyah, 2017). Dalam hal ini, Yayasan Nurul Islam sudah mengimplementasikan kedelapan prinsip sistem manajemen mutu dalam implemetasi sistem manajemen mutu secara keseluruhan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Upaya dalam merancang atau mengimplementasikan sistem manajemen mutu kuranglah efektif, ini dikarenakan budaya bangsa Indonesia yang masih sangat kurang peduli akan pentingnya penerapan sistem manajemen mutu ini (Suardi, 2003). Akan tetapi implementasi sistem manajemen mutu bisa berjalan dengan baik jika tercipta budaya mutu, komunikasi yang baik itu dilakukan diinternal maupun eksternal, serta adanya komunikasi yang baik dari seluruh warga lembaga. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa implementasi sistem manajemen mutu tidak selamanya berjalan dengan lancar, artinya implementasi sistem manajemen mutu selalu akan diiringi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini juga dialami oleh Yayasan Nurul Islam dalam implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam. Adapun faktor pendukung implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam yang dialami oleh Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain ((1) Kesadaran warga yayasan dan komitmen diberikan secara totalitas oleh top manajerial, (2) Dana yang tersedia mencukupi untuk memenuhi kebutuhan implementasi sistem manajemen mutu, (3) Sarana dan prasarana yang memadai dan (4) Adanya dukungan penuh dari seluruh stakeholder.

Secara garis besar implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan sistem manajemen mutu ini

diharapkan dapat memberikan kewenangan kepada Yayasan untuk mengatur dan mengelola Yayasannya secara mandiri. Selain itu juga dengan melaksanakan implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam, Yayasan Nurul Islam diharapkan dapat menjadi Yayasan pilihan untuk masyarakat kota Mataram. Meskipun demikian kendati masih ada beberapa Faktor penghambat yang harus dihadapi oleh Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Faktor pemnghambat tersebut antara lain: (1) Kurangnya pemahaman personel terhadap sistem manajemen mutu, (2) Koordinasi antara lini kerja belum terkontrol dengan baik, dan (3) Proses dokumentasi kegiatan belum dilaksanakan sesuai sistem.

4. KESIMPULAN

Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela telah menerapkan 7 prinsip manajemen mutu yaitu (1) Fokus kepada *customer*, (2) Kepemimpinan responship, (3) Keterlibatan semua warga Yayasan, (4) Pendekatan proses yang berorientasi pada perbaikan kinerja, (5) Perbaikan secara berkelanjutan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus, (6) Keputusan yang diambil oleh top manajerial berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan, dan (7) Membangun hubungan baik dengan para *stakeholder*. Sedangkan 1 prinsip manajemen mutu yakni Pendekatan sistem pada manajemen belum dilaksanakan sepenuhnya, ini dikarenakan proses audit (evaluasi) baik secara internal dan eksternal dan survey kepuasan *customer* belum pernah dilaksanakan. Kemudian Adapun Faktor pendukung implemetasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela anantara lain; (1) Kesadaran warga yayasan dan komitmen diberikan secara totalitas oleh top manajerial, (2) Dana yang tersedia mencukupi untuk memenuhi kebutuhan implementasi sistem manajemen mutu, (3) Sarana dan prasarana yang memadai dan (4) Adanya dukungan penuh dari seluruh stakeholder. Sedangkan faktor penghambat dalam implemetasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela anantara lain; (1) Kurangnya pemahaman personel terhadap sistem manajemen mutu, (2) Koordinasi antara lini kerja belum terkontrol dengan baik, dan (3) Proses dokumentasi kegiatan belum dilaksanakan sesuai sistem.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah beserta Wakil Kepala Madrasah/Sekolah urusan Kurikulum dan SDM Yayasan Nurul Islam Sekarbela yang telah membantu dalam proses pengambilan data penelitian. Selanjutnya, terimakasih kami sampaikan kepada Jurnal Ilmiah Mandala Education dan Magister Manajemen Pedidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah berkontribusi dalam proses publikasi ilmiah ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mukhroji. (2020). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*, (Tesis, IAIN Surakarta)
- Dyah Ayu Larasati dkk. (2021). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) Berbasis ISO 9001:2008 dalam Lembaga Pendidikan (Studi pada SMA 5 Malang)*. (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1. No. 1
- Edward, Sallis. (2008) *Total Quality Management in Education* Jogjakarta: IRCiSoD
- Fairuz, Najmah. (2019). *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya*, (Tesis, UIN Sunan Ampel)
- Febriansyah, Dodi. (2017). *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)*, Tesis, STAIN Curup
- Hasyim Asy'ari dan Zahruddin. (2017). *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat*, Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Isla, Vol. 2 No. 2

- Hidayati, Nurul. (2016). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di SMK Negeri 2 Buduran Siduarjo (Telaah Dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan Islam)*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Khoiruddin, Untung. (2016). *Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren*, Tesis, UIN Sunan Ampel.
- Muryadi dan Soedjarwo. (2020). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001:2015 Di Sekolah Dasar Katolik Santa Clara Surabaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7. No. 1
- Nahar, Nishfun. (2019). *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Meningkatkan Standar Pelayanan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, Tesis, UIN Walisongo Semarang
- Purwadi. (2018). *ISO 9001:2008 Document Development Compliance Manual*, Jakarta: Media Guru
- Qomar, Mujamil. (2003). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Rofiq Anwar, Muhammad. (2020). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Di MAN 3 Sleman (Upaya Peningkatan Mutu Guru Mata Pelajaran PAI)*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07 No. 1, 2020
- Suardi, Rudi. (2003). *Sistem manajemen mutu ISO 9000: 2000: Penerapannya untuk mencapai TQM*. Penerbit PPM
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta